



IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL'ALAMIN PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

THE IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN THE PANCASILA STUDENT PROFILE AND THE CONCEPT OF RAHMATAN LIL ALAMIN IN AQIDAH AKHLAK EDUCATION

Teti Lestari^{1*}, Iman Saifullah², Nenden Munawaroh³, Asep Tutun Usman⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, FPIK Universitas Garut

Email : tetilestari219@gmail.com¹, imansaifullah@uniga.ac.id², nendenmunawaroh@gmail.ac.id³, astoenoelman@gmail.com⁴

Article history :

Abstract

Received : 03-12-2024

Revised : 06-12-2024

Accepted : 08-12-2024

Published: 10-12-2024

This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and Rahmatan lil-Alamin in Aqidah Akhlak (Islamic Creed and Ethics) learning at MAN 1 Garut. It also seeks to explore the supporting and inhibiting factors related to the dimensions of faith, devotion to God Almighty, and noble character in Aqidah Akhlak learning at MAN 1 Garut. Furthermore, the study aims to examine the strategies employed by teachers in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and Rahmatan lil-Alamin in Aqidah Akhlak learning at MAN 1 Garut, as well as the impact of this implementation. Based on the research findings conducted at MAN 1, several issues were identified in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). During the process, the P5 implementation was seen as monotonous and unenjoyable, leading to some students being less active and not paying attention to the teacher. Additionally, they tended to perceive learning about P5 as unimportant. This attitude, of course, significantly affected their enthusiasm during the implementation of P5. The primary goal of the Pancasila Student Profile is to uphold the noble values and morals of the nation's youth, prepare them for a global society, promote social justice, and ensure the achievement of competencies for the 21st century. In the educational or school environment, it is hoped that the Pancasila Student Profile can be enhanced in two aspects: the Pancasila Student Profile (P3) and the Rahmatan lil-Alamin Student Profile (PPRA).

Keywords : The Pancasila Student Profile, Rahmatan lil-Alamin, Islamic Creed and Ethics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'Alamin Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Garut, juga ingin mengetahui bagaimana faktor penunjang dan penghambat dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Garut bagaimana strategi guru dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'Alamin Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Garut, serta dampak dari Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'Alamin Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Garut. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1, dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat beberapa permasalahan, dimana pada saat proses pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dinilai monoton dan tidak menyenangkan. Sehingga masih ada peserta didik yang kurang aktif dan tidak



memperhatikan guru. Selain itu mereka juga cenderung menganggap bahwasannya mempelajari P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu tidak penting. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap semangat mereka ketika proses pelaksanaan P5. Tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan dapat menjaga nilai-nilai luhur serta moral anak bangsa, menyiapkan masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial serta, agar tercapainya kompetensi pada abad ke 21. Dalam dunia pendidikan atau lingkungan sekolah, Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan dapat ditingkatkan dalam dua aspek yaitu Profil Pelajar Pancasila (P3) dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (PPRA).

Kata Kunci: Profil Pancasila, Rahmatan lil'Alamin, Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai kehidupan itu sendiri. Hal ini berarti bahwa pendidikan mencakup segala bentuk pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup, yang berlangsung di berbagai tempat dan situasi, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan setiap individu. Dengan demikian, pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Selain itu, pengajaran dalam arti yang lebih luas juga dipahami sebagai suatu proses kegiatan mengajar, yang pelaksanaannya bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Secara harfiah, pendidikan berarti proses mendidik yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, dengan harapan agar orang dewasa dapat menjadi contoh teladan bagi anak-anak, memberikan pembelajaran, arahan, serta meningkatkan etika dan akhlak mereka, sekaligus mengembangkan pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diterima oleh peserta didik tidak hanya berasal dari pendidikan formal yang diberikan oleh pihak yang berwenang, tetapi juga melibatkan peran penting keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan yang mendukung pembinaan, yang dapat membangkitkan dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.

Menurut pandangan John Dewey, yang dikutip dari buku landasan pendidikan menyatakan bahwasannya pendidikan adalah teori umum Ia menyamakan filsafat pendidikan dengan teori pendidikan, dengan menyimpulkan bahwa filsafat adalah teori umum pendidikan. Pandangan ini berasal dari aliran filsafat pragmatis yang banyak dipegang oleh para pendidik di Amerika Serikat.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia untuk membantu, melatih, dan membimbing anak melalui proses penyampaian pengetahuan, pengalaman, intelektualitas, dan nilai-nilai agama dari orang tua (pendidik) sesuai dengan fitrah manusia, agar anak dapat berkembang menuju tujuan yang diinginkan, yaitu mencapai kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang unggul dan berakhlak mulia.

Menurut Andrean (2020:61) penanaman nilai-nilai keagamaan terutama dalam ajaran Islam, dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial. Tujuan ini sejalan dengan visi mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu menjadikan peserta didik sebagai individu muslim yang memiliki keimanan kepada Tuhan. Dengan demikian, hal ini akan berdampak pada kehidupan sosial, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta menjadi pedoman dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Terkait dengan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Indonesia bersumber dari tiga komponen utama, yaitu agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional.

Pancasila menjadi bukti semangat kebangsaan para pendiri bangsa, terlihat dari pembentukan dasar negara yang sesuai. Nilai-nilai Pancasila menjadi ideologi bangsa yang menjadi dasar utama



dalam berpikir dan bertindak. Ini menunjukkan bahwa setiap tindakan peserta didik harus dipertimbangkan dengan cermat untuk menghindari kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi, nilai-nilai Pancasila saat ini mulai menghilang dari ranah pendidikan, terutama dari kalangan siswa, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh budaya Barat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nishfa, disebutkan bahwa Indonesia mengalami penurunan semangat nasionalisme karena bangsa Indonesia banyak menyerap budaya asing tanpa proses penyaringan yang memadai.

Salah satu tindakan yang diambil pemerintah untuk menangani masalah dalam pendidikan adalah melakukan perubahan pada kurikulum. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah kurikulum merdeka, yang resmi diumumkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tanggal 11 Februari 2022.

Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan regulasi mengenai tujuan, isi, materi pengajaran, serta metode yang akan digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum mengenai sistem pendidikan di semua wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di Indonesia, implementasi kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan sejak tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengubahnya kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), serta pada tahun 2018 mengalami revisi menjadi Kurtilas Revisi.”

Hal yang paling esensial yang harus diajarkan dan disampaikan kepada para siswa dalam kurikulum di lembaga pendidikan adalah materi pendidikan tauhid atau aqidah. Hal ini penting karena masalah tauhid atau aqidah memiliki dampak yang luas, maka perlu disematkan dalam hati dan pikiran peserta didik. Mewariskan masalah tauhid atau aqidah kepada generasi Muslim penerus peradaban sangat penting dan perlu dilakukan. Dengan memahami aqidah atau tauhid, nilai-nilai Islam dapat mengakar kuat di masyarakat, dan keberkahan selalu diberikan oleh Allah SWT.

Oleh karenanya, mesti diingatkan pada generasi penerus peradaban Islam untuk selalu istiqomah memperkuat aqidah, yang mana disebutkan dalam Al-Quran surat Al Baqarah/2 ayat 133 sebagai berikut:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالِاهَ آبَائِكَ لِيُزِمَهُمْ وَأَشْمَعِئِلَ وَأِسْحَقَ إِلَهاً وَاحِداً وَنَحْنُ أَهْلُ مُسْلِمُونَ

“Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput Yakub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab, “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail dan Ishak, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) berserah diri kepada-Nya.”

Menurut Anwar Salim (Nurgiansah 2022: 7312) Secara hierarki, nilai-nilai Pancasila mengajarkan masyarakat untuk mengikuti kodratnya dalam perilaku. Nilai ketuhanan mengarahkan masyarakat dalam hubungannya dengan Sang Pencipta. Nilai kemanusiaan mengajarkan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan harkat dan martabat manusia untuk mempromosikan persatuan. Sementara nilai kerakyatan menekankan pentingnya musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan untuk mencapai keadilan. Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan filosofis bangsa perlu ditingkatkan untuk memperbaiki karakter bangsa yang semakin



menurun. Namun, nilai-nilai Pancasila saat ini cenderung memudar dalam pendidikan, terutama di kalangan siswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengaruh budaya Barat. Penelitian oleh Nishfa menunjukkan bahwa semangat nasionalisme di Indonesia melemah karena adopsi budaya tanpa proses penyaringan. Tujuan menerapkan nilai-nilai Pancasila adalah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia dan membentuk karakter siswa dengan baik di sekolah.

Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan yang dekat dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, dimana tujuan utamanya dalam membentuk manusia dengan akhlak dan budi pekerti yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Garut ditemukan bahwa, pada saat proses pelaksanaan pembelajaran P5 dinilai monoton dan tidak menyenangkan, hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan dan sangat relevan dengan keadaan di sekolah MAN 1 Garut. Salah satu guru P5 di MAN 1 Garut yaitu Ibu Yeni, dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran P5 masih banyak peserta didik yang kurang aktif dan tidak memperhatikan, selain itu juga masih ada peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran P5 ini tidak penting. Sehingga dalam proses pelaksanaan P5 ini peserta didik sangat acuh tak acuh bahkan sering izin keluar kelas ketika pelaksanaan pembelajaran P5.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dengan judul “Impelementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil’Alamin Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Garut”.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian dilakukan dalam upaya memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut, maka diperlukan adanya suatu metode penelitian yang tepat. Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai sebuah metode penelitian untuk mempelajari kondisi situasi alam, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif. (Abdussamad Z, 2021:20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Arif Rohman dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan dijelaskan sebagai transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka merangsang pertumbuhan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Sedangkan berdasarkan Undang-undang



Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam dimensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsa.

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan, program, atau proyek dalam praktik atau kehidupan nyata. Ini melibatkan langkah-langkah konkret untuk menjalankan rencana atau ide menjadi tindakan nyata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebuah inisiatif berharga telah dimulai di lembaga-lembaga pendidikan di seluruh negeri, yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin. Proyek ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai moral siswa, dengan fokus utama pada dua pilar penting: Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, dan Rahmatan Lil'Alamin sebagai konsep keislaman yang menekankan kerukunan antar umat beragama.

Siswa-siswi diajak untuk merenungkan dan memahami nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, keadilan, dan demokrasi, sebagai landasan kokoh bagi negara Indonesia yang plural. Sementara itu, konsep Rahmatan Lil'Alamin mengajarkan mereka tentang pentingnya toleransi, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang merupakan inti dari kerukunan hidup beragama. Dalam kegiatan ini peneliti akan membahas mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada dan Rahmatan lil'Alamin Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut menjadi salah satu sekolah yang sudah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka yang berisi enam aspek Profil Pelajar Pancasila, serta 10 aspek Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di MAN 1 Garut terdapat dua kurikulum yang diterapkan, yaitu kurikulum 2013 dan juga kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 hanya berlaku bagi siswa kelas 12 saja. Sedangkan untuk kelas 10 dan juga 11 itu sudah diberlakukan menggunakan kurikulum merdeka. Meskipun ada perbedaan dalam pemberlakuan kurikulum antar kelas, , namun struktur kurikulum tetap mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) yang berlaku. Meskipun demikian, tetap terjadi penyempurnaan dan inovasi dalam kurikulum, dengan tetap memperhatikan ketentuan yang telah ditetapkan dalam KMA, namun dengan menambahkan elemen nilai-nilai tambahan yang menjadi ciri khas dari pendidikan di Madrasah.

Dalam pelaksanaan Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin pada pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan. Dalam konteks pembelajaran aqidah akhlak, terutama pada bagian dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dengan menyisipkan nilai P5 yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Adapun untuk penanaman nilai-nilai rahmatan lil'Alamin di MAN 1 Garut dengan diadakannya program tahfidz yang diadakan 2 kali dalam satu minggu, pada hari selasa dilaksanakan program P5 dengan beberapa tema seperti anti *bullying*/perundungan, sedangkan pada hari Kamis 2 jam pembelajaran pertama dilaksanakannya program tahfidz yaitu PPRA sendiri. Dalam program tahfidz tersebut yang menjadi acuannya yaitu juz 29 dan juga juz 30. Namun ada juga peserta didik yang sudah hafal 5 juz, 3 juz, dan beragam. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya penyelenggaraan PPRA di MAN 1 Garut dalam seminggu dilaksanakan satu kali dalam waktu dua jam pada setiap hari kamis,



yaitu pada jam pertama dan kedua, dimana peserta didik sudah mempunyai kartu tahfidz masing-masing dengan hafalan yang beragam.

Adapun untuk pembelajaran di ruang kelas salah satu cara yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai keberadaan Tuhan yaitu dengan memberikan studi kasus yang relevan sesuai dengan tema pembelajaran. Terutama dalam memberikan studi kasus yang sesuai dengan contoh kehidupan nyata, hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk melihat bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas salah satunya yaitu dengan melaksanakan shalat dzuhur dan ashar, pembiasaan shalat dhuha, dan juga tahfidz. hal tersebut tentunya tidak terlepas dari sesuatu yang memfasilitasinya, terutama fasilitas dalam mengembangkan nilai moral dan etika yang diterapkan dalam lingkungan sekolah agar peserta didik terdorong untuk mempraktikkan akhlak mulia. Hal tersebut dapat di fasilitasi dengan adanya program yang sudah ada di sekolah yaitu program tahfidz, dengan sistematika setoran dan hafalan sehingga terciptanya sikap disiplin dan juga tanggung jawab.

Selain itu salah satu cara yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Garut, beliau menambahkan salah satu cara atau upaya yang digunakan untuk memperkuat konsep beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu, dengan mengikuti ekskul seperti keputrian, dan juga organisasi ikatan remaja mesjid(Irma). Hal ini menjelaskan bahwa di MAN 1 Garut sudah menerapkan P5PPRA dalam setiap mata pelajaran. Termasuk dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pada pembelajaran Aqidah Akhlak sudah menerapkan aspek-aspek P5PPRA. Khususnya pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia.

Dari pemaparan tersebut maka pelaksanaan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamain dapat di klasifikasikan sebagai berikut: ¹Perencanaan, sebelum memulai proses pembelajaran dilaksanakan persiapan pembelajaran, salah satunya yaitu siswa diwajibkan membersihkan kelas terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat fokus saat pembelajaran, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya sebelum memulai pembelajaran peserta didik dianjurkan untuk memberi salam, dan juga berdo'a terlebih dahulu. Hal ini tentu saja berkaitan dengan penerapan nilai pancasila yaitu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia. Adapun salah satu nilai rahmatan lil'Alamin yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu ada pada dimensi *ta'addub* (berkeadaban). Setelah semua selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik, dan dilanjutkan dengan pemetaan materi. ²Pelaksanaan, pada saat pelaksanaan pembelajaran tentunya setiap guru pasti menggunakan media pembelajaran salah satunya yaitu buku, PPT, LKPD, ataupun peserta didik diberikan tugas contohnya yaitu membuat poster sesuai dengan materi yang diajarkan. ³Evaluasi, evaluasi pembelajaran merupakan sesuatu untuk mengukur kemajuan, pemahaman, dan pencapaian siswa dalam mempelajari materi tertentu. Salah satu contohnya yaitu setiap peserta didik mengerjakan serangkaian soal yang ada di dalam buku tentang konsep aqidah, termasuk tentang keesaan Allah dan sifat-sifatnya. Dalam menjawab hal tersebut peserta didik tidak hanya memberikan jawaban yang tepat secara tekstual, tetapi juga menjelaskan dengan baik bagaimana konsep tersebut dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor penunjang implementasi P5PPRA di Man 1 Garut cukup beragam, baik itu berupa program yang dilaksanakan di sekolah, ataupun kegiatan pendukung lainnya dalam



pembelajaran Aqidah Akhlak. faktor pendukung itu sendiri dimulai dari adanya pelatihan yang diberikan kepada guru mengenai IKM (implementasi kurikulum merdeka). Selain itu ada juga sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, terutama dari SDM nya sudah mendukung, baik berupa modul ajar, kemudian perangkat lainnya seperti kebutuhan untuk membuat produk misalnya untuk membuat video, atau produk lainnya. Selain faktor penunjang di MAN 1 Garut yang jadi faktor penghambatnya yaitu keyika harus menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda. Karena itu termasuk tantangan tersendiri bagi seorang guru.

Strategi guru dalam menerapkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME Serta berakhlak mulia yaitu, dengan menggunakan ayat Al-qur'an, studi kasus, serta diskusi kelompok. Dari sanalah maka ada dampak yang disebabkan oleh implementasi P5PPRA dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Garut, dampak yang diciptakan dari adanya implementasi P5PPRA di MAN 1 Garut tentunya lebih signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari aspek jenjang pendidikan. Yang awalnya peserta didik berada di kelas 9, lalu naik ke kelas 10 kemudian beradaptasi dan menyesuaikan diri dari pelajaran-pelajaran yang ada di MAN 1 Garut. Kemudian menerima perubahan yang akan dialami. Meskipun ada pengkondisian terlebih dahulu dan adaptasi. Namun hal tersebut ada perkembangan secara bertahap baik dalam gaya belajar, minat belajar, perubahan tingkah laku, dan juga perubahan kognitifnya. Karena sejatinya perubahan kognitif dan behavioristik itu sangat berkaitan. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang berkaitan dengan diri siswa sendiri. Adapun perubahan yang terjadi pada lingkungan sekolah mempengaruhi secara keseluruhan, baik itu pemahaman nilai-nilai aqidah, peningkatan toleransi dan kerukunan sesama pelajar, pengembangan karakter berbasis aqidah, dan juga pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif.

Adapun dampak yang ditimbulkan selanjutnya yaitu, dampak terhadap reaksi siswa dimana jika dilihat di MAN 1 Garut yang kemudian dikenal dengan kedisiplinannya peserta didiknya cenderung siap menerima. Bahkan beradaptasi, dan dapat melampaui berkembang, artinya ada grafik naik antusias dalam pelaksanaan P5PPRA ini. Dimana siswa sangat aktif dan bebas untuk berpendapat.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian, sebagaimana disampaikan pada hasil dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'Alamin pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Garut, sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan indikatornya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia dengan pembiasaan shalat dzuhur dan shar berjamaah, dan juga pembiasaan shalat dhuha.
2. Faktor pendukung pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'Alamin pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Garut, yaitu dengan adanya penyelenggaraan pelatihan bagi para guru tentang IKM. Dan adanya proyek P5 berupa anti kekerasan/*bullying*. Untuk faktor penghambat dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'Alamin pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Garut yaitu, terjadi pada diri siswa sendiri dengan karakter siswa yang berbeda-beda.



3. Strategi guru dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'Alamin pada Pembeajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Garut; Menggunakan teks ayat suci al-Qur'an, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah
4. Dampak Implementasi Projek Penguatann Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'Alamin; a) Dampak terhadap perilaku individu siswa, dimana sangat terlihat sekali perubahan dari diri siswa, setelah diterapkannya P5P2RA, baik perubahan tingkah laku, gaya belajar, minat belajar, keta'atan serta kedisiplinan, b) Dampak terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan, dampaknya dapat terlihat dari peningkatan pemahaman nilai-nilai aqidah, peningkatan toleransi dan kerukunan sesama pelajar, pengembangan karakter berbasis aqidah, dan juga pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif. c) Dampak terhadap reaksi siswa, kebanyakan siswa sangat antusias sekali terhadap penerapan P5PPRA, karena menurut mereka dengan adanya penerapan tersebut pembelajaran menjadi sangat menyenangkan karena mereka bebas berpendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. T. R. Rossa, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan*. 2023.
- D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, "Pengertian Pendidikan," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 1707–1715, 2022.
- Faiz Afif Robbani, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Maulida, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum," *Bidayah Stud. Ilmu-Ilmu Keislam.*, vol. 12, no. 2, pp. 192–204, 2022, doi: 10.47498/bidayah.v12i2.637.
- M. S. Assingilly, "Ilmu Pendidikan Islam." pp. 1–166, 2021.
- Masripah, M., Nazib, F., Ainissyifa, H., Saifullah, I., Munawaroh, N., Nasrullah, Y., ... & Jamal, A. (2024). Penguatan Teknologi Digital di MAN 2 Garut dalam Pemikiran Islam kontemporer di Kalangan Generasi Z. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 384-393.
- Masripah, M., Anton, A., Tutun, A., & Rahmawati, Z. (2024). Upaya Guru dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5289-5298.
- N. G. A. A. Neoloka Amos, *No Title Landasan Pendidikan*. 2017.
- N. Syahira Azima, Y. F. Furnamasari, and D. A. Dewi, "Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7491–7496, 2021.
- S. Idayanti, "Analisis Kesesuaian P5p2ra terhadap Perilaku Peserta Didik," *Kediklatan Balai Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, vol. 4, pp. 48–66, 2023
- U. Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Aulada J. Pendidik. dan Perkemb. Anak*, vol. 1, no. 2, pp. 9–27, 2018, [Online]. Available: <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>